

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN
PERUSAHAAN, *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR) DAN
LEVERAGE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Vira Syavilla Tanalo
NIM. 16.0102.0045

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN
PERUSAHAAN, *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR) DAN
LEVERAGE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh :
Vira Syavilla Tanalo
NIM. 16.0102.0045

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* Periode 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Vira Syavilla Tanalo

NPM 16.0102.0045

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 26 Agustus 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak

Kelua

Yulinda Devi Pranita, S.E., M.Sc., Ak

Sekretaris

Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1



Tanggal

14 SEP 2020

Dr. Marina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vira Syavilla Tanalo

NIM : 16.0102.0045

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* Periode 2015-2019)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjananya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 25 Agustus 2020

Surat Pernyataan,



Vira Syavilla Tanalo

NIM. 16.0102.0045

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Vira Syavilla Tanalo
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 16 September 1998
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Karet RT 05/RW 07, Jurangombo Selatan.
Alamat Email : viratanalo@gmail.com
Pendidikan Formal :
SD (2004-2010) : SD Negeri Rejowinangun Selatan 4
SMP (2010-2013) : SMP Negeri 7 Kota Magelang
SMA (2013-2016) : SMA Negeri 2 Kota Magelang
Perguruan Tinggi (2016-2020) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Pengalaman Organisasi:

- Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang periode 2016-2017
- Sekretaris Himpunan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang periode 2017-2018
- Sekretaris Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang periode 2018-2019

Magelang, 25 Agustus 2020
Peneliti



Vira Syavilla Tanalo
NIM 16.0102.0045

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka mana kala kamu telah selesai (dari urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain).
Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.
(QS. Al-Insyirah: 6-8)

Banyakkan mengatakan tidak tahu walaupun kamu mengetahui perkara itu. Maka kamu akan diberitahu (diajarkan) sehingga kamu menjadi orang yang lebih tahu.
(Ali bin Abi Thalib)

Jangan takut jatuh, karena yang tak pernah memanjatlah yang tak pernah jatuh.
Jangan takut gagal, karena yang tek pernah gagal hanyalah orang-orang yang tak pernah melangkah.
(Buya Hamka)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Periode 2015-2019)**”.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Papa mama serta adik saya tercinta Jihan dan Azza yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, semangat, dukungan serta asupan untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat sepersekunderan Risti Refani dan Ridha Nur Zullaekha yang selalu berbagi ilmu, memberi solusi, kritik serta semangat untuk menyelesaikan skripsi bersama-sama,
8. Sahabat dari semester satu Maulida Rifka Annisa, Sisca Amalia, Cleo Yunita, Fifit Nur Walyati, dan Kirana Christanty yang selalu ada, selalu menemani, menyemangati, dan memberi bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat putih abu-abu Albertha Daisy, Ainun Fatiha Utami, Novika Ayu Amalia, Nurul Cesaria Maulina, Lydia Loblobly, dan Dedi Setiawan yang menyempatkan waktu untuk mengerjakan skripsi bersama, saling memberi bantuan serta saling menguatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Diri saya sendiri, terima kasih untuk selalu kuat dan tabah, terima kasih untuk tidak menyerah, terima kasih sudah mau diajak berjuang meski banyak rintangan menghadang.
11. Seluruh pihak yang telah banyak membantu, memberi solusi dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi.

Magelang, 25 Agustus 2020

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Vira' followed by a stylized surname.

Vira Syavilla Tanalo

NIM. 16.0102.0045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kontribusi Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	12
A. Telaah Teori	12
1. <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal).....	12
2. Kinerja Keuangan.....	13
3. Struktur Kepemilikan	14
4. Ukuran Perusahaan.....	15
5. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	16
6. <i>Leverage</i>	17
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	18
C. Perumusan Hipotesis.....	19
1. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan	19
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.....	22
3. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Kinerja Keuangan	23

4. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan	24
D. Model Penelitian	26
BAB III METODA PENELITIAN.....	27
A. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi	27
2. Sampel	27
B. Data Penelitian	28
1. Jenis dan Sumber Data	28
2. Teknik Pengumpulan Data	28
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	29
D. Analisis Data	30
1. Statistik Deskriptif.....	30
2. Uji Asumsi Klasik	30
3. Analisis Regresi Linear Berganda	34
4. Uji Hipotesis.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Sampel Penelitian.....	38
B. Statistik Deskriptif	38
C. Uji Asumsi Klasik	42
1. Uji Normalitas	42
2. Uji Multikolinearitas	43
3. Uji Heteroskedastisitas	43
4. Uji Autokorelasi	44
D. Analisis Regresi Linier Berganda	45
E. Uji Hipotesis.....	46
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
2. Uji F (<i>Goodness of Fit</i>).....	47
3. Uji t.....	48
F. Pembahasan.....	51
1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan.....	51
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.....	54

3. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Kinerja Keuangan	56
4. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan	58
BAB V KESIMPULAN.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Keterbatasan penelitian	60
C. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Perkembangan ROA Perusahaan Manufaktur	3
Tabel 2. 1	Telaah Penelitian Sebelumnya	18
Tabel 3. 1	Variabel Penelitian dan Pengukuran	29
Tabel 3. 2	Pengambilan Keputusan Autokorelasi	34
Tabel 4. 1	Metode Pengambilan Sampel Penelitian.....	38
Tabel 4. 2	Statistik Dekriptif	39
Tabel 4. 3	Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4. 4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4. 5	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	44
Tabel 4. 6	Hasil Uji Auto Korelasi.....	44
Tabel 4. 7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	45
Tabel 4. 8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
Tabel 4. 9	Hasil Uji Statistik F.....	47
Tabel 4. 10	Hasil Uji Statistik t.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Metode Penelitian.....	26
Gambar 3. 1 Uji F.....	36
Gambar 3. 2 Uji t Kriteria Positif.....	37
Gambar 3. 3 Uji t Kriteria Negatif	37
Gambar 4. 1 Nilai Kritis Uji F	48
Gambar 4. 2 Nilai Uji t Kepemilikan Institusi	49
Gambar 4. 3 Nilai Uji t Kepemilikan Manajerial.....	49
Gambar 4. 4 Nilai Uji t Ukuran Perusahaan	50
Gambar 4. 5 Nilai Uji t <i>Corporate Social Responsibility</i>	50
Gambar 4. 6 Nilai Uji t <i>Leverage</i>	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	67
Lampiran 2 Data Perusahaan yang tidak publikasi <i>Annual Report</i> dan CSR	72
Lampiran 3 Data perusahaan dengan laporan keuangan selain Rupiah.....	75
Lampiran 4 Data perusahaan yang tidak mengalami laba	75
Lampiran 5 Data perusahaan yang tidak menyediakan data lengkap	76
Lampiran 6 Data perusahaan sampel	78
Lampiran 7 Indikator pengungkapan CSR versi GRI	79
Lampiran 8 Data penelitian yang digunakan	85
Lampiran 9 Nilai variabel kinerja keuangan perusahaan	88
Lampiran 10 Nilai variabel kepemilikan institusional	91
Lampiran 11 Nilai variabel kepemilikan manajerial.....	94
Lampiran 12 Nilai variabel ukuran perusahaan	97
Lampiran 13 Nilai variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	100
Lampiran 14 Nilai variabel <i>Leverage</i>	118
Lampiran 15 Statistik Deskriptif	121
Lampiran 16 Uji Normalitas	121
Lampiran 17 Uji multikolinearitas	122
Lampiran 18 Uji heteroskedastisitas	122
Lampiran 19 Uji autokorelasi.....	123
Lampiran 20 Hasil analisis koefisien regresi linier berganda	123
Lampiran 21 Uji koefisien determinasi (R^2)	123
Lampiran 22 Uji statistik F	124
Lampiran 23 Uji statistik t.....	124

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* Periode 2015-2019)

Oleh:

Vira Syavilla Tanalo

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Variabel independen pada penelitian ini diantaranya struktur kepemilikan yang terdiri atas kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *leverage*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa data dari laporan tahunan periode 2015-2019. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 21 perusahaan dengan 105 sampel data perusahaan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang terdiri atas kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan namun kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Leverage, Kinerja Keuangan.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemulihan ekonomi global mendorong adanya aktivitas perdagangan dunia dan harga komoditas memberikan peluang bagi Indonesia guna meningkatkan kinerja sektor eksternal serta menaikkan produktivitas. Beberapa sektor unggulan dijadikan penggerak untuk memperkuat sumber pertumbuhan ekonomi baru, salah satunya adalah sektor manufaktur. Kondisi ini menjadikan industri manufaktur sebagai salah satu sektor yang diharapkan dapat mempercepat transformasi ekonomi. Penguatan ini dilakukan dengan meningkatkan peran industri manufaktur sebagai penopang kinerja ekspor dan meningkatkan nilai tambah yang bersifat inklusif, integrasi serta menyeluruh (Bursa Efek Indonesia, 2019).

Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan perusahaan manufaktur sebagai tulang punggung perekonomian nasional, maka penguatan inovasi di sektor industri manufaktur menjadi suatu alternatif untuk mendongkrak daya saing perusahaan Indonesia. Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia sudah cukup baik jika dilihat dari jumlahnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 mencapai 180 perusahaan. Perusahaan tersebut terbagi menjadi 3 sektor, yakni industri dasar & kimia, aneka industri, serta industri barang dan konsumsi. Perusahaan manufaktur wajib menyajikan laporan keuangan sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh lembaga yang berwenang.

Suatu perusahaan dinyatakan sehat jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, kriteria baik dapat dilihat dari sisi keuangan serta manajemennya. Setiap perusahaan tentunya selalu mengusahakan kinerja keuangan mereka dapat memenangkan persaingan global. Kinerja keuangan perusahaan tercantum pada laporan keuangan yang diterbitkan setiap periode oleh perusahaan tersebut (Januarty, 2019). Pada laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain, serta laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2013)

Kinerja keuangan merupakan cerminan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan atau penyaluran dana, yang pengukurannya menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Pada umumnya laporan mengenai kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya sekaligus sebagai informasi bagi investor yang akan menginvestasikan dana untuk melihat risiko dan jumlah dana yang akan diinvestasikan (Januarty, 2019).

Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dipastikan untuk selalu memperhatikan kinerja sebagai tolok ukur kesuksesan perusahaannya

karena kinerja keuangan yang baik dapat menghasilkan keuntungan maksimal sehingga meningkatkan pengembalian investasi. Kinerja keuangan perusahaan diproksikan melalui salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA). ROA menggambarkan seberapa besar pengembalian dari seluruh aset milik perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan menjadikan ROA sebagai alat ukur efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Agustina, 2019). Tabel 1.1 dibawah menunjukkan perkembangan rata-rata ROA pada perusahaan manufaktur *go public* dari tahun 2015 sampai 2019.

Tabel 1. 1 Perkembangan ROA Perusahaan Manufaktur Go Public Periode 2015-2019

Sektor	2015	2016	2017	2018	2019
Industri dasar dan kimia	1,11%	2,85%	6,71%	6,65%	1,55%
Aneka industri	1,49%	3,87%	5,24%	4,3%	2,53%
Industri barang konsumsi	9,24%	10,18%	10,41%	9,26%	6,53%

Sumber: IDX Statistic.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan ROA perusahaan manufaktur mengalami peningkatan sejak tahun 2015-2017 sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan. Presentase dapat dilihat dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mencakup perubahan bahan organik dan nonorganik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk, sektor aneka industri yang merupakan industri dengan mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang identik dengan pabrik. Pada sektor industri barang konsumsi yang memproduksi barang kebutuhan sehari-hari masyarakat terdiri atas makanan, minuman, peralatan rumah tangga, farmasi, dll.

Berita Resmi Statistik yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan bahwa industri manufaktur pada triwulan III tahun 2019 mengalami perlambatan. Kondisi operasional perekonomian yang melemah pada triwulan III tahun 2019 mengakibatkan produksi maupun permintaan baru terus mengalami penurunan (Badan Pusat Statistik, 2019). Selain itu, inventaris input dan barang jadi naik ditengah-tengah penurunan output dan penjualan yang mengakibatkan tekanan pembiayaan terus menurun (www.bisnis.com). Disisi lain, sektor manufaktur juga mengalami kesulitan untuk mengakses pembiayaan, terbukti dengan statistik utang luar negeri Indonesia. Pada bulan juli 2019 utang luar negeri dari sektor manufaktur yang mencapai US\$ 34,47 miliar (SULNI, 2019).

Penurunan laba bersih juga dialami oleh PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) sebagai perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia mengalami penurunan pada laba bersihnya sejumlah 60,46% pada kuartal III tahun 2019. SMBR mencatat liabilitas perusahaan tahun 2018 senilai Rp2,06 triliun sedangkan pada 2019 bertambah menjadi Rp2,08 triliun. Peningkatan liabilitas tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh utang dari pihak lain (Julian, 2019). Berdasarkan laporan tahunan 2019 PT Semen Baturaja, peningkatan liabilitas didasari dari naiknya utang bank jangka panjang sebesar 12%, liabilitas pajak tangguhan sebesar 102% serta provisi reklamasi dan pasca tambang naik sebesar 18% (PT Semen Baturaja Tbk, 2019).

Struktur kepemilikan diartikan sebagai pemisah antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan tersebut. Pemilik atau pemegang saham sebagai pihak yang menanamkan modal pada perusahaan, sedangkan manajer perusahaan sebagai pihak yang diberi tanggung jawab oleh pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan untuk mengelola perusahaan (Sudana, 2011). Struktur kepemilikan saham ialah skala kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen pada kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, maupun kepemilikan lembaga lainnya (Juniarti & Sentosa, 2009), sedangkan kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pihak manajemen yang memiliki proporsi saham perusahaan dan aktif ikut serta pada pengambilan keputusan perusahaan (Sintyawati & Dewi, 2018).

Penelitian mengenai struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Januarty (2019) dan (Noviawan, 2013) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Wehdawati et al. (2012) dan Agustina (2019) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Silalahi & Ardini, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi kemudahan

perusahaan memperoleh pinjaman sebagai salah satu sumber pendanaan guna meningkatkan profitabilitas. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya besar akan melakukan pengungkapan lebih luas serta mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal dan eksternal. Penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Sari et al. (2020) dan Januarty (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Cristy & Dewi (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan penelitian Khafa & Laksito (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan program penting bagi perusahaan berupa tanggung jawab moral yang harus dilaksanakan pemangku kepentingan karena menyangkut kegiatan usaha yang dijalankan dan berinteraksi di tengah masyarakat. Kegiatan ini juga dapat mempengaruhi eksistensi suatu perusahaan yang akan diterima baik oleh masyarakat selaras dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan dengan baik secara berkelanjutan. Penelitian terkait *Corporate Social Responsibility (CSR)* dilakukan oleh Januarty (2019) dan Gantino (2016) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Selviana & Isbanah (2020) dan Larasati et al. (2017) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Januarty (2019) tentang “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Januarty (2019) terletak pada variabel dan tahun penelitian. **Pertama**, penelitian ini menambahkan satu variabel independen baru yaitu *Leverage*. *Leverage* adalah kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya ketika kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek perusahaan dilikuidasi. *Leverage* sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena *leverage* dapat digunakan perusahaan untuk menambah modal perusahaan guna meningkatkan kinerja dan memperoleh keuntungan (Singapurwoko, 2011)

Variabel *Leverage* ditambahkan sebagai informasi mengenai bagaimana penanganan perusahaan terhadap utang sebagai sumber pendanaannya. Setiap utang akan menimbulkan beban masing-masing dan semakin besar total dana pinjaman akan mempengaruhi peningkatan beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Lalu upaya penanganan pada pembayaran utang tersebut dapat dijadikan suatu alat ukur untuk menilai kinerja perusahaan. Pada masa sulit ini beberapa perusahaan tentu memerlukan suntikan dana dari para investor untuk mengejar target capaian kinerja perusahaannya, sehingga rasio *leverage* perusahaan menjadi sorotan.

Penelitian terkait *leverage* dilakukan oleh Silalahi & Ardini (2017) dan Lestari & Yulianawati (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh

negatif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Churniawati et al. (2017) dan Khafa & Laksito (2015) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kedua, tahun yang digunakan pada penelitian ini yakni dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Alasan penggunaan tahun tersebut sebagai tahun penelitian karena pada tahun 2019 terjadi penurunan ROA secara drastis dibandingkan tahun 2018. Informasi mengungkapkan bahwa pada tahun 2015, rata-rata perkembangan ROA perusahaan manufaktur mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 sehingga tahun 2015 digunakan sebagai tahun awal penelitian. Sementara itu, data terakhir yang terbaru dari perusahaan adalah tahun 2019, dimana pada tahun tersebut fenomena penurunan ROA muncul, maka tahun 2019 dijadikan sebagai akhir tahun penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka pada penelitian ini akan menguji pengaruh dari variabel Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?

2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meneliti secara empiris pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
2. Meneliti secara empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
3. Meneliti secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
4. Meneliti secara empiris pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

D. Kontribusi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menyajikan secara kuantitatif mengenai pengaruh dari Struktur Kepemilikan, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh dari beberapa variabel tersebut serta dapat menambah ilmu pengetahuan guna

memberikan kontribusi tentang perkembangan perekonomian bangsa, terutama pada bidang perusahaan manufaktur.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.

b. Bagi penelitiannya

Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

c. Bagi Para Pengguna Informasi

Dapat memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan dan penyelenggara perusahaan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Signalling Theory menurut (Ross, 1977) menyatakan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut pada calon investor atau pihak eksternal yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan suatu laporan dan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunan tersebut.

Informasi yang diterima oleh investor berupa laba perusahaan yang meningkat dapat dianggap sebagai sinyal yang baik (*good news*) karena menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sedang baik. Sebaliknya jika informasi yang diterima investor berupa laba yang dilaporkan menurun perusahaan diindikasikan sedang dalam keadaan yang kurang baik dan informasi ini dianggap sebagai sinyal yang buruk (*bad news*).

Keterkaitan teori sinyal terhadap penelitian ini untuk menyatakan peranan manajemen perusahaan guna menyampaikan pengaruh variabel independen kinerja keuangan perusahaan kepada investor, kreditur dan masyarakat. Pemberian sinyal yang jelas berupa informasi dan laporan bermanfaat untuk para *stakeholder* sebagai salah satu tanggung jawab atas perusahaan yang baik. Perusahaan berharap dengan pemberian sinyal

tersebut nantinya dapat diterima secara positif oleh pasar sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan (Silalahi & Ardini, 2017).

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah analisa yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan apakah telah menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, terkait dengan ketentuan yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan merupakan kegiatan formal yang dilakukan perusahaan perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan yang menghasilkan laba sekaligus dapat mengetahui pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan. Tingkat keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dilihat dari aktivitas yang dijalankan dan capaian yang diperoleh pada periode yang ditentukan. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) (Silalahi & Ardini, 2017).

Perusahaan menggunakan pengukuran kinerja keuangan untuk meningkatkan aktivitas operasionalnya sehingga memiliki daya saing yang kuat. Analisis kinerja keuangan sebagai proses pemantauan yang memeriksa, mengukur, menghitung dan memberikan solusi untuk bagian keuangan perusahaan. Tinggi rendahnya tingkat kinerja keuangan yang diraih perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi atau mempertahankan investasinya pada perusahaan tersebut. Kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dapat menggunakan struktur modal, efisiensi dan efektifitas

pada aktivitas serta pengelolaan kas yang baik. Adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan akan menghasilkan laba yang berdampak baik bagi perusahaan, investor, karyawan, kreditur, pemerintah dan masyarakat lainnya (Silalahi & Ardini, 2017).

3. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) ialah komponen kepemilikan suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja pada perusahaan untuk mencapai tujuan (Januarty, 2019). Struktur kepemilikan menurut (Sudana, 2011) adalah pembedaan antara pemilik dan manajer perusahaan, dimana pemilik atau pemegang saham sebagai pihak yang menyertakan modal sedangkan manajer perusahaan sebagai pihak yang diberi kewenangan oleh pemilik untuk mengambil keputusan dan mengelola perusahaan sesuai kepentingan pemilik. Sedangkan menurut (Sugiarto, 2009) Struktur kepemilikan saham ialah skala kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen pada kepemilikan saham perusahaan.

Struktur kepemilikan perusahaan diproksikan dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Proksi pertama yaitu kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank maupun kepemilikan perusahaan atau lembaga lainnya (Juniarti & Sentosa, 2009). Besar kecilnya kepemilikan institusional menandakan kemampuan perusahaan untuk memonitor pihak manajemen.

Pengawasan tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya manajemen laba karena semakin tinggi tingkat manajemen laba akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Faisal, 2016).

Proksi kedua dari struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pihak manajemen yang memiliki proporsi saham perusahaan dan aktif ikut serta pada pengambilan keputusan perusahaan (Sintyawati & Dewi, 2018). Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial menjadikan manajer merangkap sebagai pemegang saham dan akan menyelaraskan peran antara kedua *jobdesk* tersebut (Sari et al., 2020).

4. Ukuran Perusahaan

Perusahaan di Indonesia dikategorikan menjadi tiga, yaitu perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan sedang (*medium size*) dan perusahaan besar (*large size*) (Suwito & Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari nilai total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan serta rata-rata total aset (Silalahi & Ardini, 2017). Ketika perusahaan memiliki total aset yang besar maka pihak manajemen dapat mengoptimalkan pengelolaan aset perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin mudah untuk menjalankan usahanya dan berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan (Silalahi & Ardini, 2017). Investor, kreditor dan konsumen cenderung lebih memilih perusahaan besar dengan total aset yang besar

pula karena perusahaan kecil akan mengalami kesulitan untuk bertahan dan menjalankan bisnisnya pada persaingan yang semakin ketat. Ukuran perusahaan yang besar juga berpengaruh pada kemudahan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan bagi perusahaan (Silalahi & Ardini, 2017).

5. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas, sejalan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya (Wibisono, 2007). CSR berhubungan dengan masalah etika dan moral tentang pengambilan keputusan perusahaan dan membahas permasalahan seperti perlindungan terhadap lingkungan, manajemen sumber daya manusia, kesehatan dan keselamatan tempat kerja, hubungan antar masyarakat setempat serta hubungan dengan pemasok dan pelanggan (Larasati, 2019).

Informasi terkait CSR diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan pada tingkat pengungkapan tertentu. Pengungkapan CSR dapat dilakukan dengan memberikan informasi dan pertanggungjawaban dari perusahaan kepada *stakeholder* terkait aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan dan tercantum pada laporan tahunannya. Pengungkapan CSR perusahaan dilakukan berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri atas tiga indikator, yakni indikator

kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan, dan indikator kinerja sosial (Januarty, 2019). CSR merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya karena berkaitan dengan keberlanjutan dari perusahaan untuk memajukan kualitas kehidupan masyarakat baik dari aspek ekonomi maupun pembangunan masyarakat.

6. *Leverage*

Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham (Sartono, 2008). *Leverage* juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang keuangannya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi. *Leverage* timbul karena kegiatan operasional perusahaan menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan (Silalahi & Ardini, 2017).

Leverage sebagai salah satu rasio keuangan yang menunjukkan kaitan antara kewajiban perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio *leverage* menunjukkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan dan risiko yang dihadapi perusahaan (Vidiyanna & Putra, 2017). Penggunaan rasio *leverage* yang efektif dapat bermanfaat bagi perusahaan ketika menghadapi kemungkinan yang akan terjadi baik jangka panjang maupun jangka pendek (Selviana & Isbanah, 2020).

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1 Telaah Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Sari et al. (2020)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, komite Audit, <i>Leverage</i>, dan Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2.	Selviana & Isbanah (2020)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>, <i>Leverage</i>, Kepemilikan Manajerial, dan Likuiditas	Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3.	Kurniawati et al. (2020)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: Pengukuran <i>Intellectual Capital</i> dan Ukuran Perusahaan	Pengukuran <i>Intellectual Capital</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
4.	Januarty (2019)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, & <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
5.	Ula & Sochibul (2018)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Publik	Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
6.	Silalahi & Ardini (2017)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
7.	Cristy & Dewi (2017)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Likuiditas	<i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
8.	Larasati et al. (2017)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: <i>Good Corporate governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
9.	Churniawati et al. (2017)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, <i>Leverage</i> dan <i>Firm Size</i>	Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sumber: berbagai sumber penelitian terdahulu

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan

Struktur kepemilikan merupakan pemisah antara pemilik perusahaan sebagai penanam modal dan manajer sebagai pengelola serta pengambil

keputusan perusahaan (Januarty, 2019). Sedangkan menurut (Sugiarto, 2009) Struktur kepemilikan saham ialah skala kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen pada kepemilikan saham perusahaan.

1.1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank maupun kepemilikan perusahaan atau lembaga lainnya (Juniarti & Sentosa, 2009). Semakin besar kepemilikan institusional menandakan kemampuan perusahaan untuk memonitor pihak manajemen lebih baik. Pengawasan tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya manajemen laba karena semakin tinggi tingkat manajemen laba akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Faisal, 2016).

Berkaitan dengan *Signalling Theory* (Ross, 1977), informasi yang disampaikan perusahaan mengenai proporsi kepemilikan institusional yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer. Semakin besar kepemilikan insitusional akan meningkatkan pengawasan pemegang saham secara optimal sehingga mengurangi perilaku oportunistik manajer dan perusahaan lebih fokus mencapai target kinerja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Lestari & Yulianawati (2015) dan Saifi (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja

keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian sebagai berikut.

H_{1a}: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

1.2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pihak manajemen yang memiliki proporsi saham perusahaan dan aktif ikut serta pada pengambilan keputusan perusahaan (Sintyawati & Dewi, 2018). Dewan komisaris dan kreditur berkedudukan sebagai pihak manajemen perusahaan yang dapat memiliki saham manajerial. Semakin bertambahnya saham yang dimiliki manajer melalui kepemilikan manajerial akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Fadillah, 2017).

Berkaitan dengan *Signalling Theory* (Ross, 1977), informasi yang disampaikan mengenai kepemilikan manajerial yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan berguna bagi *stakeholder* untuk mengambil keputusan yang tepat. Namun proporsi kepemilikan yang hanya dimiliki sebagian dari perusahaan justru membuat manajer bertindak untuk memuaskan kepentingan pribadi bukan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial yang tinggi akan menurunkan kinerja keuangan karena mendorong perilaku manajer yang mendahulukan kepentingan pribadi berdampak kurang baik bagi kinerja perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Fadillah, 2017) dan

(Selviana & Isbanah, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian sebagai berikut.

H_{1b}: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari nilai total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan serta rata-rata total aset (Silalahi & Ardini, 2017). Ketika perusahaan memiliki total aset yang besar maka pihak manajemen dapat mengoptimalkan pengelolaan aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin mudah untuk menjalankan usahanya dan berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan.

Berkaitan dengan *Signalling Theory* (Ross, 1977), informasi mengenai ukuran perusahaan penting bagi keputusan *stakeholder*. Investor, kreditor dan konsumen cenderung lebih memilih perusahaan besar dengan total aset yang besar pula karena perusahaan kecil akan mengalami kesulitan untuk bertahan dan menjalankan bisnisnya pada persaingan yang semakin ketat.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin mudah untuk menjalankan usahanya dan berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan akan menyulitkan kegiatan perusahaan dan terkait pemberian pinjaman dari debitur dan mempengaruhi kinerja keuangannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian

yang dilakukan Kurniawati et al. (2020), Sari et al. (2020), dan Agustina (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₂ Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

CSR merupakan suatu bentuk kegiatan tanggung jawab sosial baik secara internal maupun eksternal (Candrayanthi & Saputra, 2013). CSR berhubungan dengan masalah etika dan moral tentang pengambilan keputusan perusahaan dan membahas permasalahan seperti perlindungan terhadap lingkungan, manajemen sumber daya manusia, kesehatan dan keselamatan tempat kerja, hubungan antar masyarakat setempat serta hubungan dengan pemasok dan pelanggan (Larasati, 2019).

Berkaitan dengan *Signalling Theory* (Ross, 1977), sinyal berupa informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan perlu untuk diumumkan karena berkaitan dengan keputusan *stakeholder*. Investor, *supplier*, pemerintah dan konsumen menjadikan laporan aktifitas CSR perusahaan sebagai pusat informasi selain data dari laporan tahunan. Adanya pelaporan kegiatan CSR akan berdampak baik terlebih bagi investor dan calon investor sebagai penanam modal.

Semakin tinggi tingkat CSR suatu perusahaan tentu akan berdampak pada eksistensi perusahaan yang semakin baik pula, karena berdampak pada

loyalitas konsumen yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dari penjualan yang meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Januarty (2019), Khafa & Laksito (2015) serta Gantino (2016) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₃: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham (Sartono, 2008). Rasio *leverage* menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek serta jangka panjangnya (Cristy & Dewi, 2017). Pada penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER) yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai kreditur.

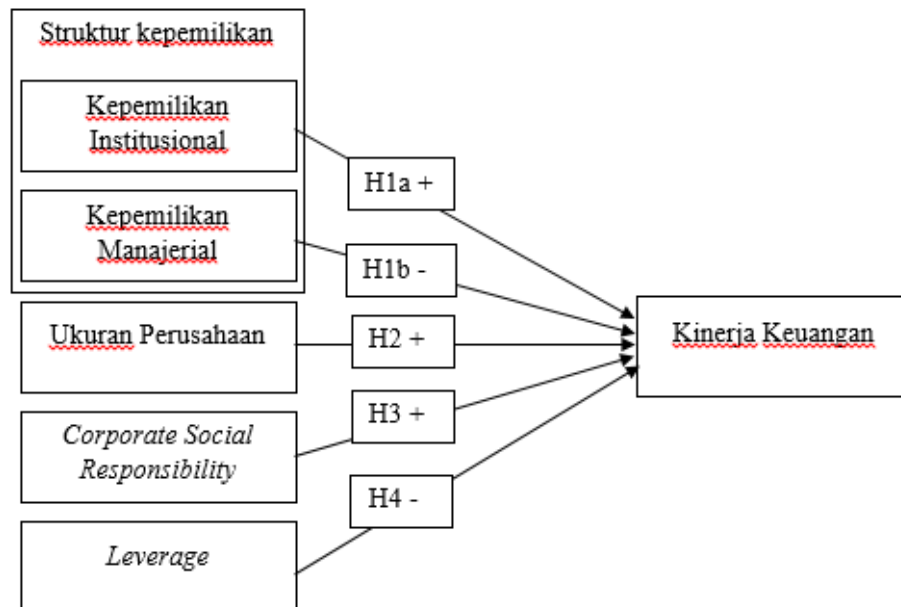
Berkaitan dengan *Signalling Theory* (Ross, 1977), pelaporan informasi perusahaan berupa tingkat *leverage* akan mempengaruhi keputusan kinerja keuangan berupa gambaran mengenai struktur modal perusahaan dan dapat mengetahui risiko hutang tak tertagih. Ketika proporsi *leverage* tidak diperhatikan oleh perusahaan maka akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena pembiayaan dengan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap (Putra & Badjra, 2015). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki resiko yang tinggi juga karena ditandai dengan adanya biaya

hutang yang lebih besar. Hutang yang besar tersebut menyebabkan profitabilitas dari perusahaan terkait mengalami penurunan karena adanya pengalihan perhatian perusahaan, yakni dari peningkatan produktivitas menjadi kebutuhan untuk menghasilkan arus kas guna melunasi kewajiban perusahaan (Putra & Badjra, 2015). Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mengemban risiko rugi yang besar dan mengalami kendala untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi (Cristy & Dewi, 2017).

Hal tersebut sama dengan penelitian (Lestari & Yulianawati, 2015) & (Silalahi & Ardini, 2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan pada pembayaran hutangnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₄: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

D. Model Penelitian



Gambar 2.1 Metode Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:117). Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Alasan penulis menggunakan populasi tersebut karena Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan perusahaan manufaktur sebagai tulang punggung perekonomian nasional, maka penguatan inovasi di sektor industri manufaktur menjadi suatu alternatif untuk mendongkrak daya saing perusahaan Indonesia.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* (Hartono, 2017). Adapun kriteria yang digunakan pada pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan dengan lengkap dan konsisten laporan tahunan serta melaporkan informasi terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada *annual report* selama periode 2015-2019.
- c. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Indonesia (Rupiah) untuk mencegah terjadinya selisih kurs ketika suatu transaksi dinyatakan dengan selain mata uang pelaporan dan pencatatan berbentuk Rupiah.
- d. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama periode 2015-2019.
- e. Perusahaan yang menyediakan data lengkap sesuai kebutuhan penelitian.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), statistik IDX dan data dari Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur. Data penelitian ini studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari dan menggali

literatur berupa buku, jurnal dan referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian sehingga diharapkan mampu menunjang pengolahan data.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian dan Pengukuran

No	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)	Kinerja keuangan merupakan suatu hal untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasar aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013:189). Kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Asset (ROA) sebagai pengukuran kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aktiva dan memperoleh laba (Syamsuddin, 2000).	Rasio ROA (Syamsuddin, 2000): $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
2.	Variabel Independen (Struktur Kepemilikan)	Kepemilikan Institusional ialah kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan (Riduwan & Sari, 2013). Kepemilikan Manajerial adalah presentase suara terkait saham dan <i>option</i> yang dimiliki manajer dan direksi suatu perusahaan (Riduwan & Sari, 2013)	a. Kepemilikan Institusional (Riduwan & Sari, 2013) $INST = \frac{\sum \text{Saham dimiliki Insitusi}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$ b. Kepemilikan Manajerial (Riduwan & Sari, 2013) $MAN = \frac{\sum \text{Saham dimiliki Manajer}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$
3.	Variabel Independen (<i>Ukuran Perusahaan</i>)	Ukuran perusahaan adalah seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan (Jogiyanto, 2007)	Ukuran perusahaan (Jogiyanto, 2007) $\text{Size} = \text{Log natural (total aktiva)}$

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel
(Lanjutan)

No	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran
4.	Variabel Independen (<i>Corporate Social Responsibility</i>)	CSR adalah mekanisme suatu perusahaan untuk mengungkapkan data perusahaan berupa kegiatan sosial (Haniffa & Cooke, 2005).	CSRI (Haniffa & Cooke, 2005): $CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$ $CSRI_j = \text{Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan } j$
5.	Variabel Independen (<i>Leverage</i>)	<i>Leverage</i> menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasi (Sartono, 2012).	<i>Leverage</i> (Sartono, 2012): $DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$

D. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). *Skewness* mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan kurtosis mendekati nol.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui ketepatan model regresi dalam uji hipotesis, karena model yang baik harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear*

Unbiased Estimator). Oleh karena itu diperlukan uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan lolos uji normalitas jika nilai residu berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1) Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual berdistribusi tidak normal

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018:107). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah

variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Jika variance tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

- 1) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya yaitu:
 - a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (Ghozali, 2018:111). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

1) Uji Durbin-Watson (DW Test)

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3. 2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda adalah dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas (X₁, X₂, X₃, ..., X_n) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan IBM SPSS 25. Hipotesis H₁, H₂, H₃, H₄ dan H₅ dalam penelitian akan diuji dengan menggunakan model empiris sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_{1a} KI + \beta_{1b} KM + \beta_2 UP + \beta_3 CSR + \beta_4 LV + \epsilon$$

Keterangan :

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

KK	= Kinerja Keuangan
KI	= Kepemilikan Institusional
KM	= Kepemilikan Manajerial
UP	= Ukuran Perusahaan
CSR	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
LV	= <i>Leverage</i>
ε	= Residual regresi

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen, yaitu dengan menghitung koefisien determinasi (adjusted R^2). Semakin besar adjusted R^2 suatu variabel independen, maka menunjukkan semakin dominan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

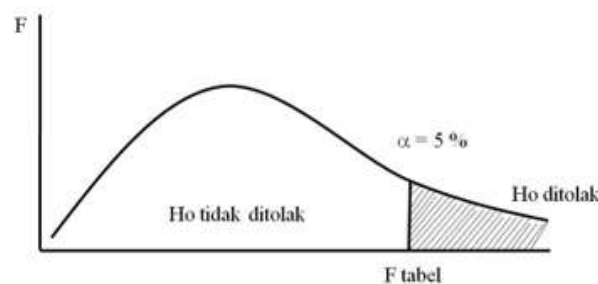
Nilai R^2 yang telah disesuaikan adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai adjusted R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai adjusted R^2 yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Apabila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol (Ghozali, 2018:97).

b. Uji statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of Fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen

secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2018:98). Uji F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = $n-k-1$, dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P\ value < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, $P\ value < \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*).



Gambar 3. 1 Uji F

c. Uji statistik t

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t-hitung masing-masing koefisien t regresi dengan t-tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Dasar kriteria penerimaan hipotesis positif dengan cara:

a) Hipotesis Positif

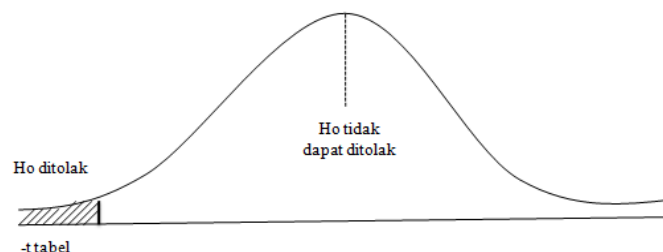
- 1) Jika nilai t hitung $> t$ tabel, dengan $p\text{-value} < \alpha=0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel, dengan $p\text{-value} > \alpha=0.05$, maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 2 Uji t Kriteria Positif

b) Hipotesis Negatif

- 1) H_0 ditolak jika $-t$ hitung $< -t$ tabel atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05$, artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 diterima jika $-t$ hitung $> -t$ tabel atau $p\text{ value} > \alpha = 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 3 Uji t Kriteria Negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diperoleh 21 perusahaan selama tahun 2015-2019, sehingga diperoleh sampel sebanyak 105 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, artinya perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan. Variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, artinya perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat menurunkan kinerja keuangannya. Hasil pengujian koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa kemampuan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility* dan *leverage* ketika menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 15,5% sedangkan sisanya 84,5% dijelaskan oleh faktor lainnya diluar model penelitian.

B. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa *leverage* yang kurang pas jika dihubungkan dengan variabel dependen kinerja keuangan

perusahaan karena masih merupakan bagian dari rasio keuangan yaitu solvabilitas.

2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Indonesia (Rupiah).
3. Penelitian ini hanya menggunakan fenomena kinerja keuangan yang cenderung mengalami penurunan, sedangkan kinerja keuangan seharusnya mengungkapkan hal yang baik.

C. Saran

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel independen lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan seperti *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* atau modal intelektual merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa keterampilan, pengetahuan, kompetensi serta sumber daya lain yang berbentuk aktiva tidak berwujud dan digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan, dimana hal ini memiliki keterkaitan terhadap kinerja keuangan (Simamora & Sembiring (2018)).
2. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas penggunaan sampel penelitian, dengan menambah sampel perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan satuan USD.
3. Peneliti selanjutnya disarankan menambah fenomena terkait kinerja keuangan yang mengalami peningkatan agar lebih mencerminkan variabel kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan IV-2019*. 14/02/Th. XXIII, 1–12.
- Bursa Efek Indonesia. (2019). *Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia*.
- Candrayanthi, A. A. A., & Saputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 141–158.
- Churniawati, A., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Cristy, M., & Dewi, S. P. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017*. I(3), 808–816.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52. <https://doi.org/ISSN 2685-9246>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Faisal, P. (2016). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Ukuran Dewan Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Lampung.
- Gantino, R. (2016). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014*. 3(2), 19–32.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Univesitas Diponegoro.
- Hadiani, I., & Andayani. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsiblity, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan*. 5.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy* 24, 391–430.
- Hartono, J. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis (Edisi 6)*. BPFE UGM.

- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2013). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Salemba Empat.
- Januarty, T. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei Periode 2016. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(2).
- Jogiyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman*. (Cetakan Pe). BPFE.
- Julian, M. (2019). Laba bersih Semen Baturaja (SMBR) merosot 60,46% sepanjang 2019. *Industrikontan.Co.Id*. <https://industri.kontan.co.id/news/laba-bersih-semen-baturaja-smbr-merosot-6046-di-kuartal-i-2020>
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Juniarti, & Sentosa, A. (2009). Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang (Cost of Debt). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Volume 11*, 88–100.
- Khafa, L., & Laksito, H. (2015). *Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage , Dan Keputusan Investasi Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Nilai Perusahaan*. 4, 1–13.
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64–76.
- Larasati, R. M. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)*.
- Larasati, S., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. 579–586.
- Lestari, W. D., & Yulianawati, I. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2012)*. 19(2), 127–135.
- Noviawan, R. A. (2013). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan*.
- PT Semen Baturaja Tbk. (2019). *Laporan Tahunan 2019*.
- Putra, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 249411.

- Riduwan, A., & Sari, E. F. V. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol.1 No.
- Ross, S. A. (1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*. The RAND Corporation.
- Rudianto. (2013). *Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. 4(1), 15–26.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi keem). BPFE Yogyakarta.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Edisi 4). BPFE.
- Selviana, M. A., & Isbanah, Y. (2020). Pengaruh CSR, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di BEI2012-2017). 8(2019).
- Silalahi, A. C., & Ardini, L. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2001), 1–18.
- Simamora, S. R. R. A., & Sembiring, E. R. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 4(1), 111–136.
- Singapurwoko, A. (2011). The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 32, pp: 136-148.
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p16>
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri* (Edisi Perm). Graha Ilmu.

- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- SULNI. (2019). *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia: Vol. X*.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Syamsuddin, L. (2000). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Perkasa.
- Talenta, J., Tambunan, A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 130–140.
- Ula, F., & Sohibul. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Stuktur Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. Vol.1, No.*
- Vidiyanna, R. P., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol.19.
- Wehdawati, Swandari, F., & Jikrillah, S. (2012). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012*. 205–216.
- Wildan, M. (2019). *Investasi Pemerintah Perlu Diarahkan Ke Industri Manufaktur*. Bisnis.Com.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20191002/9/1154609/investasi-pemerintah-perlu-diarahkan-ke-industri-manufaktur>
- Yusuf Wibisono. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR : Corporate Social Responsibility*. Fascho Pub.